

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Tinjauan pustaka merupakan kerangka teoritik yang dijadikan landasan dalam mempertajam konsep penelitian dari berbagai tinjauan studi perencanaan proyek dari berbagai sumber untuk menghindari duplikasi dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini mempunyai landasan teori yang kuat dan diharapkan memberikan hasil yang optimal.

2.2 Penelitian Sebelumnya

1. Rindra Dhamayanti (2000)

Dengan judul Tugas Akhir “Perencanaan Pengendalian Proyek Bangunan Gedung dengan *Work Breakdown Structure* dan Kurva S dengan lokasi proyek pembangunan kampus III Universitas Janabadra Yogyakarta”.

Penjabaran WBS didasarkan pada lokasi proyek dan dalam membuat Kurva S digunakan *Bar Chart*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. Dengan adanya perencanaan proyek bangunan gedung dengan penjabaran WBS berdasarkan lokasinya, maka :
 - a. Penjadwalan waktu berdasarkan penjabaran WBS maka pelaksanaan setiap item kegiatan akan lebih terjadwal pada masing-masing lokasi proyek (masing-masing sayap dan lantainya), sehingga hal ini akan lebih menjamin keberhasilan target waktu penyelesaian kegiatan proyek.

- b. Penyusunan anggaran biaya berdasarkan WBS memudahkan alokasi biaya pada masing-masing lokasi proyek sehingga dapat digunakan dengan lebih cepat sesuai fungsinya.
2. Pengendalian proyek dengan penjabaran WBS berdasarkan lokasinya, maka kontraktor dapat mengendalikan pelaksanaan kegiatan proyek dengan lebih mudah dan terfokus. Penjabaran WBS ini akan sangat membantu dalam melakukan evaluasi terutama jika terjadi penurunan prestasi proyek.
 - a. Dari segi waktu yang berupa keterlambatan pelaksanaan atau penyelesaian kegiatan maka dapat lebih muda diketahui dimana lokasi terjadinya.
 - b. Dari segi biaya yang berupa adanya realisasi biaya yang tidak sesuai dengan rencana anggaran maka dapat juga diketahui lokasi terjadinya penyimpangan biaya.
3. Dengan adanya pengendalian berdasarkan penjabaran WBS maka proses pengendalian dapat lebih mudah dilakukan yakni dengan pencusuran kegiatan dari Kurva S level tertinggi lalu ke level di bawahnya sampai ke level yang terendah. dibandingkan dengan hanya berpedoman pada satu kurva pengendalian yang mencakup keseluruhan proyek.

2. Muh.Firdaus dan Dedy Hamzah (2003)

Pokok bahasan yang diambil adalah Perencanaan Biaya dengan metode *Work Breakdown Structure* pada proyek pembangunan gedung D3 Ekonomi UII Yogyakarta. Penjabaran WBS didasarkan pada lokasi proyek dan elemen struktur. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. Perencanaan biaya dengan metode WBS yang akan dilakukan adalah dengan memecah pekerjaan menjadi 5 level berdasarkan lokasi bangunan.
2. Dengan metode WBS pada pembangunan gedung D3 ekonomi UII memperlihatkan pelaksanaan pengendalian berada pada level 4 sebagai level terendah.
3. Dengan penjabaran WBS yang memecah kegiatan menjadi lebih rinci maka konsekuensinya adalah proses pendokumentasian menjadi semakin

banyak sehingga memerlukan sumber daya manusia yang sudah terbiasa dengan budaya menulis.

4. Terlihat adanya pekerjaan-pekerjaan yang selalu menempati urutan teratas dalam hal biaya, maka pekerjaan tersebut harus mendapat perhatian ekstra dalam pengawasan selama pelaksanaan, sehingga tidak terjadi penyimpangan biaya yang cukup berarti yang nantinya akan mempengaruhi jumlah keuntungan dan kerugian dalam suatu proyek.

3. Ainun Mardiyah dan Harum.A.Shinta (2003)

Pokok bahasan yang diambil adalah Perencanaan Pengendalian Waktu dan Biaya Proyek dengan Kurva S menggunakan *Work Breakdown Structure* pada Proyek Jembatan dan Jalan Alternatif Lingkar Waduk Sermo.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. Dengan WBS dapat dihasilkan Kurva S yang lebih variatif dan lebih mendetail dengan berbagai cara pembacaannya.
2. Perencanaan pengendalian waktu dan biaya dapat dilakukan secara horizontal, vertikal dan berdasarkan kelompok pekerjaan, sehingga masing-masing item pekerjaan terbagi lebih rinci dan dapat dilihat di tiap *level* dan tiap kelompok pekerjaan.